

TIMO

DI BUKIT PELANGI





Pagi itu, Hutan Karangturi terlihat sangat cerah.

Dari kejauhan, tampak Bukit Pelangi berkilau tujuh warna.

“Wah, indah sekali!” seru Gaga.

“Ayo kita naik ke puncaknya!” ajak Pipo.



Semua teman bersemangat – termasuk Timo.

Tapi saat mulai mendaki, tanahnya licin dan jalannya menanjak.

“Aduh! Aku tergelincir!” kata Timo sambil jatuh duduk di rumput.



Pipo membantu mengulurkan tangan.

“Tidak apa-apa, Timo. Naik pelan-pelan saja.”

Timo mencoba lagi. Satu langkah... dua langkah...

Tapi kali ini, batu kecil terguling dan “bruk!” – Timo terjatuh lagi!

“Aku nggak kuat, temanku sudah di atas semua,” katanya sedih.

Dari atas bukit, Gaga berseru, “Ayo Timo! Kami tunggu di sini! Kamu pasti bisa, seperti waktu kamu belajar memanjat pohon dulu!”

Timo mengingat saat ia pernah gagal tapi berhasil setelah mencoba lagi.

Ia menatap ke puncak dan berkata pelan,

“Aku harimau tangguh. Aku tidak akan menyerah.”





Dengan semangat baru, Timo melangkah lagi.

Kali ini ia menancapkan cakar lebih kuat dan mencari pijakan yang aman.

“Satu langkah lagi... sedikit lagi...”

Keringatnya menetes, napasnya terengah, namun ia terus maju.





Akhirnya, Timo mencapai puncak!

Semua teman bersorak riang.

“Horeeee! Timo berhasil!”

Timo tertawa sambil menatap langit.

“Rasanya capek, tapi aku senang sekali! Karena aku tidak menyerah!”



Mereka duduk bersama di puncak Bukit Pelangi, menikmati angin lembut dan pemandangan indah.

Gaga tersenyum hangat, “Inilah hasil dari ketangguhanmu, Timo. Setiap langkah kecilmu membawa kamu sampai ke atas.”

Timo menjawab dengan bangga, “Aku belajar hari ini, kalau kita mau berusaha terus, tidak ada yang mustahil.”

Semua teman bertepuk tangan sambil berseru,

“Timo si Harimau Tangguh! Roarrrr!”



**Anak yang tangguh tidak menyerah meski gagal.
Setiap usaha membawa kita lebih dekat pada
keberhasilan.**